

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL QUR`AN DI SMP IT BUNAYYA KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

RUSDI INDRA HASIBUAN
NPM : 172410046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021 M/ 1441 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: ١٤١ /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Rudi Indra Hasibuan
NPM	172410046
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an di SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

an, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Yambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR`AN DI SMP IT BUNAYYA KOTA PEKANBARU

Oleh:

RUSDI INDRA HASIBUAN

Menghafal Al-Qur`an bukanlah sesuatu yang mudah tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin, sebab pada zaman Nabi telah banyak orang yang menghafal Al-Qur`an. Di sekolah formal atau swasta, mengenalkan Al-Qur`an pada siswa, mengajarnya membaca, dan menghafal menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi tugasnya sebagai seorang gur dalam memberikan bimbingan, maka guru tentunya harus melakukan berbagai upaya atau usaha sebab keberhasilan seorang siswa dalam menghafal tergantung dari usaha-usaha yang dilakukan guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya Guru Tahfidz serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa di SMP IT BUNAYYA KOTA PEKANBARU Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah Guru Tahfidz dan siswa SMP IT BUNAYYA. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami, kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa di SMP IT BUNAYYA yaitu: A.Memberikan motivasi kepada para siswa, seperti pemberian pujian yang dilakukan guru ketika siswa dapat menghafal Al-Qur`an dengan baik. B.Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa. Upaya ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas hafalan untuk dihafalkan, sedangkan hukuman diberikan ketika tugas tidak dilaksanakan oleh siswa.C.Membimbing para siswa untuk tetap muraja`ah.D.menggunkan metode yang bervariasi Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa yaitu:1Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan baik, 2. Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur`an, dan 4. Adanya kecerdasanyang berbeda dari para siswa

KATA KUNCI : Upaya Guru PAI Hafalan Al-Qur`an

ABSTRACT THE EFFORTS OF TAHFIDZ TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' AL-QUR'AN MEMORIZATION AT SMP IT BUNAYYA, PEKANBARU CITY

By:

**RUSDI INDRA HASIBUAN
172410046**

Memorizing Al-Qur'an is not easy, but it is also not impossible because there were many people who had memorized Al-Qur'an since the period of the Prophet. In formal or private schools, introducing Al-Qur'an to students, teaching them to recite, and memorizing are the responsibility of the teachers. Therefore, in order to fulfill the duties as teachers in providing guidance, the teachers must make various efforts because the success of students in memorizing Al-Qur'an depends on the efforts made by the teachers. The aim of this study is to investigate the efforts of Tahfidz Teachers and the obstacles faced by the teachers in improving students' ability to memorize Al-Qur'an at SMP IT BUNAYYA, Pekanbaru City. The type of this study is a qualitative field research. The subjects of this study are Tahfidz teachers and students of SMP IT BUNAYYA. The data collection techniques used are interviews and documentation. Furthermore, the data are presented in an appropriate form so that it is easy to read and understand, then the data are analyzed and conclusions are drawn. Based on the results of the study, the efforts made by the teachers in improving the students' ability to memorize Al-Qur'an at SMP IT BUNAYYA, are: A. Providing motivation to students, such as giving praise when they can memorize Al-Qur'an well; B. Giving assignments and punishments to students (the teachers give rote tasks to be memorized, and the punishments are given if the assignments are not carried out by students); C. Guiding the students to keep doing repetition; and D. Applying various methods. The obstacles faced by the teachers in improving students' Al-Qur'an memorization are: 1. There are some students who have not been able to read Al-Qur'an well; 2. The health of teachers can interfere with concentration in teaching; 3. Some students are lazy to memorize Al-Qur'an; and 4. The intelligence levels of students are different.

KEYWORDS: The Efforts of Tahfidz Teachers, Memorizing Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Asaalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Tuhan Yang maha Esa Karena telah memberi Rahmat, kasih sayang dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru**” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata S1 pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh Wakil Rektor UIR
2. Bapak Dr Zulkipli Rusbi MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh Wakil Dekan FAI
3. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag M.Ag. Selaku Pembimbing dalam penulisan Skripsi dan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Hamzah M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Segenap Pengurus Tu Fakultas Agama Islam Agama Islam Universitas Islam Riau. Terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
7. Bapak Lujeng paramastuti, S.Si selaku kepala sekolah SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru beserta seluruh guru-guru dan karyawan SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Ayah dan Ibuku tercinta yang tiada hentinya mendukungku, berjuang untukku, mendoakanku, terus memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga aku bisa terus yakin untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga tercinta yang selalu memberikanku semangat dan motivasi.
9. Seluruh pengurus dan Jamaah Masjid Al-Ihsan yang telah banyak mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini .
10. Kepada Kakak-kakak Senior yang telah menemani dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Semoga kita sukses selalu.
11. Kepada sahabat-sahabat saya angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, kakak dan adik tingkat yang selalu mendoakan untuk kelancaran proses yang di jalani.

12. Kepada saudara/ri Ponpes Thoriqotul Mardiyah yang sudah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan
13. Qolbi Nur Hamidah Amd.Keb tiada bosannya mengingatkan saya dalam jalan yang benar dan selalu memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan kritik dan saran Kami harapkan sebagai proses perbaikan selanjutnya. dengan demikian semoga laporan ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 07 Juli 2021
Penulis,

RUSDI INDRA HASIBUAN
172410046

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa mahasiswa yang datanya dibawah ini:

Nama : Rusdi Indra Hasibuan
NPM : 172410046
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama A Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang maka saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 07 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Rusdi Indra Hasibuan
172410046

DAFTAR ISI

SURAT BERITA ACARA	II
TANDA PERSETUJUAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA BIMBINGAN.....	v
SURAT BEBAS PLAGIAT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	01
B. Pembatasan Masalah	05
C. Perumusan Masalah	05
D. Tujuan Penelitian	05
E. Manfaat Penelitian	06
1. Manfaat Teoritis	06
2. Manfaat Praktis	06
F. Sistematika Penulisan	07
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	08
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	08
a. Pengertian Upaya dan Guru Pendidikan Agama Islam.....	08

b. Pengertian guru.....	10
c. Syarat-syarat Guru.....	11
d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	13
2. Hafalan Al Qur`an.....	19
a. Pengertian hafalan Al-Qur`an	19
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur`an.....	20
c. Adab Menghafal Al-Qur`an	21
d. Faktor penghambat dalam menghafa Al-Qur`an.....	21
e. Tips Mengatasinya Hambatan	22
f. Waktu mengulang hafalan.....	23
g. Metode Menghafal Al Qur`an.....	25
h. Upaya Guru Tahfidz.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Konsep Operasional	36
D. Keragka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik pengolahan data	44
F. Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru

1. Sejarah Sekolah.....	47
2. Visi Misi SMP IT Bunayya	47
3. Tujuan Sekolah	48
4. Target Capaian	49
5. Program Strategis.....	50
6. Program Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) Sekolah.....	51
7. Sarana Prasarana	52
8. Profil Sekolah SMP IT Bunayya.....	53
9. Data Guru Dan Kariawan SMP IT Bunayya.....	54
10 .Data Siswa SMP IT Bunayya	54

B. Deskripsi Hasil	55
--------------------------	----

C. Hasil wawancara	55
--------------------------	----

D. Pembahasan.....	61
--------------------	----

E. Analisis Data (interpretasi)	66
---------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	70
---------------------	----

B. SARAN	70
----------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN	72
---------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Konsep Operasional	37
Tabel 02 : Kerangka Berpikir	38
Tabel 03: Waktu Penelitian.....	42
Tabel 04: Profil Sekolah.....	53
Tabel 05: Data Guru.....	54
Tabel 06: Data Siswa	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur`an merupakan hal sangat penting dalam kehidupan untuk bekal menghadap Allah SWT, Menghafal Al-Qur`an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan kemuliaan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur`an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. yang diberikan oleh Allah SWT. Zat yang menurunkan Al-Qur`an kepada hamba-Nya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Al-Qur`an adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yaitu : **وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ١٧**

Teerjemahannya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada

memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semulalahafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Terdapat dari beberapa penelitian yang di tulis oleh Kharisma Hasanah (IAIN JEMBER 2020) Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan AL- Qur'an Dan Hadist Tentang Akhlak Siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh ustadz/ustadzah di SMP Bustamul Makmur Kebayoran Jawa Barat dengan menggunakan metode tiqrar dan talaqqi, dengan begitu siswa mampu menghafal al-quran secara epektif dan efesien.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ahmad Rony Sury Widagda (UIN Sunan Kalijaga, 2009) dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)".Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh ustadz/ustadzah di pondok pesantren tersebut adalah dengan menggunakan metode Juz'i, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagiandemi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu denganbagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Lulu Maria Ulfa (IAIN Metro 2018) dengan judul Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Quran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

metode yang dipakai oleh ustadz/ustadzah menggunakan metode meruja`ah. Serta memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur`an dengan memberikan hukuman hafalan bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah terhadap siswa.

Guru merupakan orangtua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur`an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur`an serta dapat menghafal Al-Qur`an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Secara praktiknya, pelajaran menghafal Al-Qur`an SMP IT Bunayya merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan pada sekolah berbasis Islam, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. Berdasarkan hasil Pra Survey yang Penulis lakukan di SMP IT Bunayya yang merupakan salah satu SMP IT yang mengadakan program hafalan Al-Qur`an sesuai target hafalan dengan tingkatan pertama hafalan juz 30 beserta nama-nama surat dari An-Naba' ke An-Nas ataupun sebaliknya dan program lanjutan yang dimulai dari juz pertama Al-Fatihah, Al-Baqaroh dan seterusnya sesuai jenjang kemampuan setelah menyelesaikan tahapan awal juz 30

Penelitian yang Penulis lakukan tersebut, menemukan masalah dalam pembelajaran Tahfidz yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dengan kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad selaku guru Tahfidz yang ada di SMP IT Bunayya bahwa, dalam proses pembelajaran tahfidz yang berkaitan dengan target hafalan Al-Qur`an, guru

sudah memberikan strategi serta metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar.

Penulis juga melakukan observasi dalam pembelajaran, menemukan ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya lambat, ada juga sebagian siswa yang kesulitan ketika melafadzkan dengan benar hafalan ayatnya dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang belum lancar ada sebagian siswa belum menguasai ilmu *tajwid* akan tetapi ada siswa paham ilmu tajwid,. Data tersebut didukung dengan dokumentasi yang Penulis lihat melalui data siswa dalam menghafal. Rata-rata perolehan hafalan siswa masih terukur dari segi banyaknya hafalan. Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an siswa dan untuk mengetahui hambatan hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, Skripsi yang diberi judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tertarik untuk

mengadakan penelitian yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an Di SMP IT Bunayya Pekanbaru.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Upaya Guru Meningkatkan hafalan Al-Qur`an yang diteliti hanya guru Tahfidz Al-Qur`an, di SMP IT Bunayya Jl. Putra Panca Kel. Air dingin Kec. Bukit Raya . Kota Pekanbaru Fokus penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran hafalan Qur`an SMP IT Bunayya Jl. Putra Panca Kel. Air dingin Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru.
2. Usaha-usaha yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan hafalan Qur`an di SMP IT Bunayya Jl. Putra Panca Kel. Air dingin Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru.
3. Yang diteliti hanya di kelas VIII dan IX SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an di SMP IT Bunayya Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memahami:

Untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an di SMP IT Bunayya Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca. Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi salah satu sumbangan pemikiran tentang pandangan Pendidikan Agama Islam.
- b. Diharapkan juga dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan metode pendidikan agama Islam dalam Upaya Guru (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

- a. Merupakan pendorong bagi orang tua, pendidik, tokoh agama, dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode yang inovatif dan variatif agar mereka lebih memahami tentang Al-Qur`an.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI Merupakan konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Gambaran umum lokasi penelitian memuat tentang deskripsi temuan penelitian dan pembahasan

BAB V: PENUTUP Yang berisikan kesimpulan, saran dan rekomendasi

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP TEORI

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.

Berdasarkan undang-undang R.I No 14/2005 pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

Husnul Wardan (2019) mengatakan secara etimologi guru sering disebut dengan pendidik. Dalam Bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti Mudarris, Mua'allim, dan Mu'addib yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut juga sering digunakan kata-kata ustadz atau syekh. Penyebutan tidak terlepas dari rekomendasi konferensi Pendidikan internasional di Makkah pada tahun 1977 yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian Pendidikan

mencakup tiga pengertian yaitu *Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib*. Maka pengertian guru atau pendidik mencakup *murobbi, mu'allim* dan *mu'addib*.

Guru merupakan salah satu komponen satuan Pendidikan yang sangat esensial karena mereka adalah sumberdaya aktif, sedangkan komponen-komponen yang lain yang bersifat pasif misalnya kurikulum, dana dan sarana prasarana, tanpa campur tangan jasa guru komponen-komponen yang itu tidak ada artinya, meskipun secara konsep guru memiliki peran utama dalam sistem Pendidikan namun dalam prakteknya masih diumpai bahwa guru itu tidak memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Mintarsih, 2014: 12).

Upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan pada suatu permasalahan. Upaya terdiri dari upaya preventif dan upaya kuratif. Preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Sedangkan upaya kuratif yaitu tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial (Mu'awanah, 2012: 90).

b. Pengertian guru

Secara bahasa guru yang berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya) mengajar. Menurut istilah guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan. Sementara profesional secara bahasa berarti orang yang mempunyai keahlian tertentu. Adapun professional menurut istilah berarti orang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan ia mengabdikan diri pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan dan keahliannya (Halid Hanafi, dkk 2018:3-4).

Guru secara etimologis didalam bahasa inggris terdapat banyak kata yang serupa diantaranya yaitu *educator*, *teacher*, *instructor*, *tutor*, dan lain sebagainya. Kata *teacher* diartikan sebagai seseorang yang mengajar, *educator* diartikan dengan seorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain, *instructor* diartikan sebagaiseseorang yang mengajar, samadengan arti *teacher*, sedangkan *tutor* diartikan sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau bisa disebut guru privat.

Kemudian dalam bahasa Arab istilah atau terminologis untuk guru dapat ditemukan seperti pada kata *mu`addib*, *mu`allim*, *ustadz*, dan *mudarris* untuk kata *mu`addib* artinya *teacher* (guru) atau *educator in koranic school* (guru dalam lembaga pendidikan) dan kata *mu`allim* itu

dapat diartikan sebagai pemandu/pelatih (*trainer*) guru (*teacher*), dan pelatih (*instuctor*) Muhammad ahyan yusuf sya`bani, 2018 : 32-33).

c. Syarat-syarat Guru

Guru termasuk pekerjaan profesional. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas tersebut tentu guru harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan bakat dan minat serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Kemampuan ini dimiliki guru melalui proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga keguruan. Adapun syarat-syarat pekerjaan profesional guru, yaitu:

1. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara jelas.

3. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.
4. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu. Syarat-syarat di atas merupakan syarat umum dari profesi keguruan yang harus dipenuhi seorang guru. Selain syarat umum di atas guru juga harus memenuhi beberapa syarat dan sifat guru diantaranya: guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, dan guru harus mengamalkan ilmunya (Sri, 2013:76).

Selain itu ada pelengkap syarat menjadi seorang guru diantaranya: zuhud atau tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya (penampilan lahiriyahnya menyenangkan), bersih jiwanya, tidak ria, tidak memendam rasa dengki dan iri hati, tidak menyenangi permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai perbuatan dengan perkataan, tidak malu mengakui ketidaktahuan, bijaksana dan tegas dalam perkataan dan

perbuatan namun tidak kasar, rendah hati, lemah lembut dan pemaaf, sabar atau tidak marah pada hal kecil, bersifat dewasa dan mengetahui karakter murid. Hal ini sejalan juga dengan kriteria guru Tahfidz yang akan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya, diharapkan dengan terpenuhinya syarat tersebut akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁸ Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Tanggung jawab pendidik adalah melaksanakan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pendidik ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan evaluasi setelah program itu dilaksanakan. Guru membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman serta

memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan. Pendidik pun memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik ketika mereka menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.

2. Sebagai pendidik yang bertugas untuk mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil.
3. Sebagai pemimpin yang memiliki tugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Tugas ini meliputi upaya merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan, pengontrolan, serta partisipasi atas program yang dilakukan. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah menjadi pribadi yang dapat menjadi pembimbing, pengajar, pendidik serta pemimpin yang dapat dijadikan contoh serta teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru Tahfidz dalam membimbing dan mendidik siswanya. Guru juga dituntut dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa, sehingga dengan sikap tersebut akan tumbuh semangat dari diri siswa yang akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tersebut (Ervan,2013:111-112).

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab 1 pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik Agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Mujib, 2010: 87).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan berencana yang dilakukan oleh pendidik profesional dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah, yang bertanggungjawab membantu peserta didik untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya agar peserta didik mampu menjadi khalifah Allah SWT serta menjadi harapan bangsa dan Negara.

1. Secara Etimologis Dalam konteks keislaman, pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta"lim*, *al-ta"dib*, dan *al-riyadhah*.

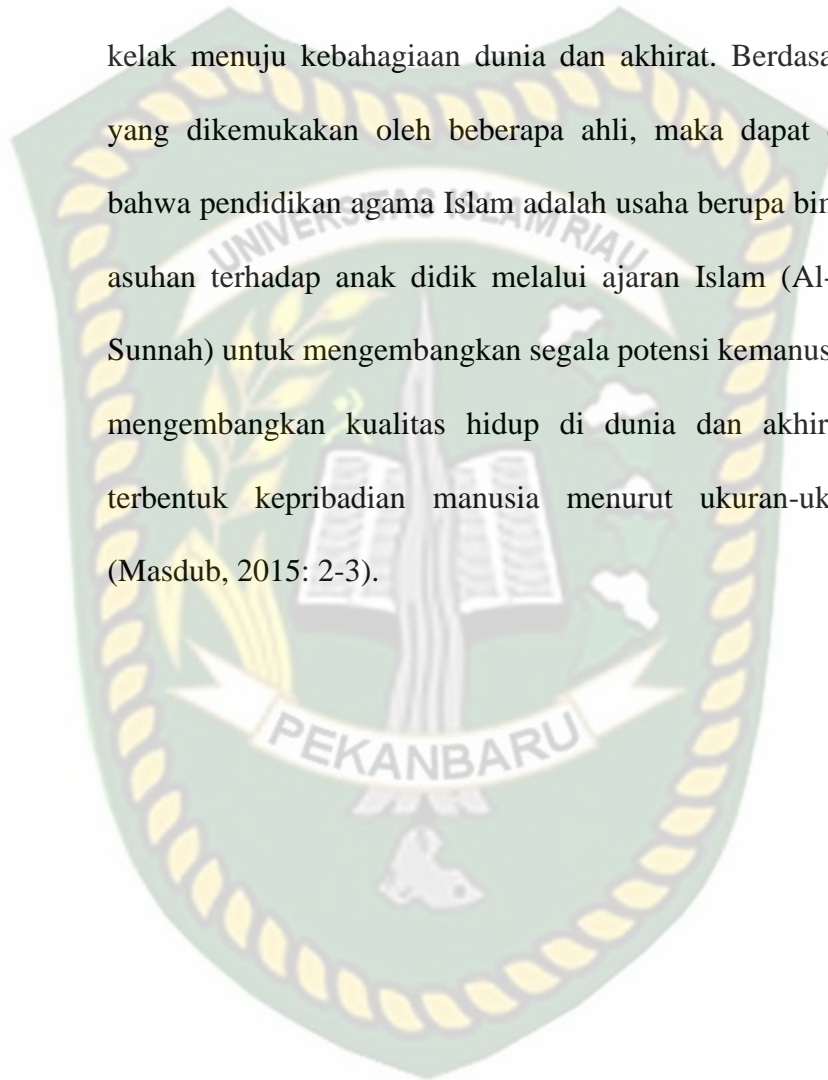
- a. *Al-tarbiyah* merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan (*transformation of knowledge*). *Al-tarbiyah* meliputi aspek kebutuhan manusia (dunia maupun akhirat)
- b. *Al-ta''lim* merupakan proses pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*), pemberian pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah sehingga terjadi *tazkiyah* (penyucian) dan menjadikan manusia berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah, serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.
- c. *Al-ta''dib* bermakna pengenalan atau pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat, dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.
- d. *Al-riyadlah* dalam konteks pendidikan agama Islam adalah mendidik jiwa anak dengan akhlak mulia. Dari berbagai istilah tentang pendidikan, secara umum pendidikan adalah proses dalam upaya pengajaran manusia menjadi lebih dewasa secara sikap maupun perilaku. Meskipun memiliki istilah yang berbeda, pada hakikatnya pendidikan itu proses pemberian pengetahuan kepada manusia sehingga memiliki akhlak mulia (Gunawan, 2014: 2-10).

2. Secara Terminologis

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli, dikemukakan dalam buku Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religi) sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadi dasar *way of life*.
- c. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum ajaran agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai ukuran Islam.
- d. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam (Al Qur'an dan *Sunnah*) agar nantinya dapat memahami,

menghayati kemudian meyakini secara keseluruhan, selanjutnya ajaranajaran Islam tersebut dijadikan suatu prinsip pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan jasmani dan rohani kelak menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik melalui ajaran Islam (Al-Qur`an dan Sunnah) untuk mengembangkan segala potensi kemanusiaannya dan mengembangkan kualitas hidup di dunia dan akhirat sehingga terbentuk kepribadian manusia menurut ukuran-ukuran Islam (Masdub, 2015: 2-3).



2. Hafalan Al-Qur`an

A. Pengertian hafalan Al-Qur`an

Al-Qur`an pada asalnya adalah betuk kata mashdar (kata nomina yang diturunkan dari verba) seperti kata *kufran* dan *rujhan*. Allah SWT berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahannya *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadmu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, ikutilah bacaannya itu. Al-Qiyamah, 75 : 17-18. Muhammad Musa, 2019 : 4).*

Al-Qur`an adalah kalamullah, wahyunya yang diturunkan secara berangsur-angsur kata demi kata bukan mahluk. Barang siapa mempunyai dan menyakini pendapat berbeda, maka orang tersebut kafir menurut mereka. Al-Qur`an yang merupakan kalam dan wahyu Allah SWT itulah yang dibawa Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW

وَأَنَّهُ لَنَتَنزِيلُ رَّبِّ الْعَلَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Terjemahannya

Sesungguhnya ia (Al-Qur`an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. Ia (Al-Qur`an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril). (Diturunkan) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan. (Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas.

ASY-SYU`ARA 26 : 192-195. (Muhammad Musa, 2019 : 4).

B. Keutamaan Menghafal Al-Qur`an

Al-Qur`an juga memiliki keutamaan yang menegaskan kemuliaannya dibandingkan dengan kitab lainnya. Berikut ini diantara keutamaannya dimaksud:

1. Al-Qur`an disebut sebagai dzikir yang dijamin kemudahan dalam menghafalnya (lihat misalnya Qs. 15 ayat 9 dan Qs. 54 ayat 17, 22, 32 dan 40). Adapun kitab lain disbut sebagai dzikir namun tidak dijamin penjagaan dan kemudahan menghafalnya.
2. Isi Al-Qur`an difirmankan secara akurat dan jelas diterangkan dalam bahasa Arab terpilih (lihat misalnya, Qs. 41 ayat 3).
3. Mendengar bacaanya dapat menggetarkan dan menguatkan iman (lihat misalnya Qs. 8 ayat 2).
4. Para jin bahkan teramat takjub dan megakui peran serta petunjuk Al-Qur`an (lihat misalnya, Qs. 72 ayat 1-2).
5. Ada keberkahan dalam tadabbur setiap ayatnya (lihat misalnya, Qs. 38 ayat 29).
6. Turun dibulan mulia, pada malam termulia (lihat misalnya, Qs. 2 ayat 185 dan Qs. 44 ayat 3).
7. Malam turunnya bernilai pahala lebih dari 1000 bulan (lihat misalnya, Qs. 97 ayat 3).
8. Dimuliakan di Lauh Mahfuzh (lihat misalnya, Qs. 43 ayat 4).
9. Tidak disentuh kecuali orang yang suci (lihat misalnya, Qs. 56 ayat 79).

10. Menghadirkan pilihan untuk mengikutinya (lihat misalnya, Qs. 39 ayat 42). (Adi hidayat, 2020 : 8-9).

C. Adab Menghafal Al-Qur`an.

Imam nawawi menulis dalam *At-Tibyan* beberapa adab utama dalam menghafal Al-Qur`an berikut dibawah ini:

1. Hendaknya para penghafal Al-Qur`an senantiasa menjaga wudhu dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Al-Qur`an.
2. Hendaknya para penghafal memilih tempat yang bersih dan suci. Masjid ialah tempat terbaik yang disepakati para ulama karena menghimpun berbagai kemuliaan dan keberkahan.
3. Dianjurkan menghadap kiblat agar lebih menghadirkan kekhusyuan dan ketawadhuan.
4. Membiasakan *beristi`adzah* memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang hadir dalam proses hafalan.
5. Berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Al-Qur`an. (Adi Hidayat, 2020 : 29).

D. Faktor penghambat dalam menghafa Al-Qur`an

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafala seseorang bahkan dapat menyebabkannya lupa terhadap Al-Qur`an, semoga Allah melindungi kita dari hal ini. Siapa yang ingin mengahafal Al-Qur`an hendaknya berhati-hati dan menjauhinya. Berikutnya ini beberapa sebab penghambat Al-Qur`an yaitu:

1. Banyaknya melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena ia dapat menjadikan seorang hamba melupakan Al-Qur`an, melupakan dirinya, serta membutakan hatinya dari berdzikir kepada Allah serta membaca dan menghafal Al-Qur`an.
2. Tidak melakukan Mutaba`ah (kontrol) dan Meruja`ah (pengulangan) secara konsisten.
3. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Karena ia dapat menjadikan hati tergantung pada dunia. Sehingga hati menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak dalam waktu singkat berpindah ke ayat lain sebelum hafalanya kuat.
5. Semangat yang berlebihan untuk menghafal dipermulaan yang menjadikan hafalan banyak ayat tanpa menguatkan hafalan terlebih dahulu. Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya diapun putus asa untuk menghafalnya dan meninggalkannya.

E. Tips Mengatasinya Hambatan

1. Berlindung kepada Allah SWT dengan berdo`a dan merendahkan diri dihadapannya. Agar hati tetap menghafal Al-Qur`an dan mengamalkannya dengan cara yang ridhai untukmu.
2. Ikhlasakan niat karena Allah SWT. Dan beribadah kepada rabb kita dengan membaca Al-Qur`an.

3. Bulatkan tekad untuk mengamalkannya Al-Qur`an dengan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
4. Baguskan suara dalam membaca Al-Qur`an
5. Tentukan jumlah hafalan setiap hari. Misalnya jika kita sudah hafal seluruh Al-Qur`an maka dibaca dalam satu hari minimal satu juz
6. Waspadalah dari sipat ujub, memaki, mengejek orang lain, maksiat dari dosa besar dan kecil dan konsisten dalam menghafal walaupun kondisi sulit. (Ahmad Baduwailan,2019 : 174-176).

F. Waktu mengulang hafalan

1. Mulai menghafal ketika selesai shalat subuh
2. Diulang waktu pagi
3. Diulang setelah setelah shalat dzuhur dan setelah makan siang
4. Dilancarkan setelah shalat Ashar atau sebelum terbenam matahari
5. Mengulang sebelum makan malam
6. Diulang lagi setelah shalat Isya
7. Mengulang sebelum tidur
8. Diulang setelah *Qiyamulail*
9. Dimantapkan lagi setelah subuh
10. Disimak ke teman sebelum disetorkan kepada guru. (Herman Syam, 2015 : 87).

Hukum Tahfidz Al-Qur`an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. Menghafal Al-Qur`an hukumnya

adalah fardhu kifayah, hal ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur`an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur`an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Syaikh Muhammad Mukki Nashr dalam kitab *Nihayah Qaulul Mufid* yang dikutip oleh Ahsin W. Al-Hafidz: "Sesungguhnya menghafal Al-Qur`an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah". Para ulama menegaskan bahwa menghafal Al-Qur`an jangan sampai terputus jumlah (bilangan) tawatu di dalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan perubahan. Apabila di antara kita sudah ada yang melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali yang melaksanakannya, maka berdosa semuanya. Ini merupakan suatu prinsip, sejarah Islam membuktikan bagaimana para sahabat, tabiin, dan generasi penerusnya bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur`an. Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur`an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah fardhu `ain. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah seseorang tanpa membaca Al-Fatihah (Sabit Alfatoni, 2015 : 16).

Al-Qur`an tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat Arab dimana sebagai tempat diturunkannya Al-Qur`an, tapi diperuntukkan bagi seluruh

umat manusia yang ada di muka bumi. Dalam Al-Qur`an terdapat nilai-nilai luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, yang berisi tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk hidup lain dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu Al-Qur`an harus senantiasa dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Al-Qur`an dipandang dari sudut bahasa dan istilah. Al-Qur`an secara bahasa berasal dari kata yang berarti sesuatu yang dibaca, atau menghimpun, mengumpulkan. Sedangkan secara termonologi, Al-Qur`an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rosul (Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Abdul Majid Khon, 2011 : 1-2).

G. Metode Menghafal Al Qur`an

Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an adalah metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur`an, metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an sudah banyak di terapkan di berbagai lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal, dan setiap metode tersebut pasti memiliki ciri khas dan tata caranya, tinggal disesuaikan dengan

kemampuan dan kondisi dari penghafal Al-Qur`an tersebut. Berikut ini adalah macam-macam metode pembelajaran yang lazim digunakan dalam Tahfidz Al-Qur`an menurut Sabit Alfatoni antara lain:

1. Metode *Fahmul Mahfudz*

Metode ini merupakan metode yang sebelum ayat-ayat Al-Qur`an dihafalkan, para penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal sudah merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.

1. Metode *Tikrarul Mahfudz*

Metode ini adalah metode yang para penghafalnya mengulang ayat-ayat Al-Qur`an yang sedang dihafalkannya, dapat dilakukan dengan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai penghafal dapat menghafalkan ayat tersebut tanpa melihat mushaf. Cara ini sangat tepat bagi penghafal yang memiliki daya ingat lemah karena cara ini tidak memerlukan pemikiran yang berat. Namun ia akan lebih banyak terkuras suaranya karena mengulang-ulang ayat tersebut.

2. Metode *Kitabul Mahfudz*

Metode ini adalah metode yang para penghafalnya menulis ayat-ayat yang mereka hafalkan di kertas kemudian mereka menghafalkannya. Bagi para penghafal yang cocok menggunakan

metode ini, maka ayat-ayat Al-Qur`an yang mereka tulis akan tergambar dalam ingatan mereka sehingga menjadi hafal.

3. Metode *Isati`umul Mahfudz*

Metode ini artinya adalah metode yang para penghafalnya diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf lagi. Metode ini biasanya sangat tepat bagi orang yang memiliki kekurangan seperti tunanetra atau anak-anak kecil. Ayat-ayat Al-Qur`an tersebut dapat diperdengarkan melalui kaset atau seorang guru atau hafidz yang melantunkan ayat Al-Qur`an tersebut. Kemudian menurut Sabit Alfatoni, ada juga metode yang sudah akrab di kalangan para penghafal Al-Qur`an, yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Talqin*

Metode *Talqin* adalah metode yang dilakukan dengan caramengulang-ulang ayat Al-Qur`an yang dihafalkan. teknis dari metode ini sebenarnya sangat banyak dan bervariasi, bisa dilakukan dengan merekam atau memegang Al-Qur`an di tangannya, bisa dengan berpasang-pasangan dengan temannya. Metode ini sangat membantu dalam memperkuat hafalan. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja`ah seorang guru atau ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafalkan terlebih dahulu,

kemudian para muridnya menirukan bacaan tersebut, dan apabila ada bacaan yang salah atau kurang tepat maka guru tersebut akan memperbaiki atau membenarkan bacaan para muridnya. Sehingga para murid mengetahui bunyi bacaan yang benar dan tepat.

b. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* merupakan metode yang dilakukan dengan cara setoran hafalan, jadi para murid memperdengarkan hafalan mereka di depan guru mereka, dan guru tersebut langsung menyimak dengan seksama serta memperbaiki bacaan apabila ada yang keliru.

c. Metode *Muraja'ah*

Metode *Muraja'ah* pastinya sudah familiar dikalangan para penghafal Al-Qur`an, bahkan dapat dikatakan sebagai metode yang palingbanyak digunakan dalam Tahfidz Al-Qur`an. Metode *Muraja'ah* merupakan metode pengulangan hafalan, jadi para penghafal (Sabit Alfatoni, 2015: 29-31).

d. Metode Tafsir

Metode Tafsir adalah metode mengkaji tafsir, metode ini dapat dilakukan secara individu maupun dengan seorang guru. Metode ini ama seperti metode *Muraja'ah* dapat membantu

menghafal dan memperkuat hafalan, terutama apabila surat atau ayat tersebut berbentuk kisah atau peristiwa.

e. Metode Tajwid

Metode Tajwid adalah metode memperbaiki bacaan dan hukumnya seperti hukum nun mati atau tanwin, harokat-harokat, panjang pendek huruf, qalqalah, mad dan lain sebagainya. Metode ini merupakan metode paling dasar, karena sebelum membaca Al-Qur`an pun kita diajarkan tentang tajwid agar nantinya dapat lancar membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.

f. Metode Tabulasi atau Tabel

Metode ini adalah metode menghafalkan Al-Qur`an dengan membuat tabel pada sebuah buku, sehingga penghafal dapat mengetahui berapa lama waktu yang ia butuhkan untuk menghafalkan setiap surat dalam satu mushaf. Cara ini merupakan cara menghafal satu mushaf yang memakan waktu selama satu tahun. Namun itu lebih utama dibandingkan hafal dalam waktu yang singkat tanpa adanyamenghafalkan setiap hari dalam satu minggu, kemudian menuliskan tanggal, hari dan catatan-catatan pada hari ia menghafalkan tersebut.

g. Metode tiga indera

Metode tiga indera maksudnya adalah metode menghafalkan Al-Qur`an menggunakan tiga indera di tubuh manusia yaitu indera

pendengaran, indera penglihatan, dan indera peraba (hafalan tulisan). Sesungguhnya manusia tidak akan lupa dengan apa yang telah ia tulis, dan ayat-ayat Al-Qur`an yang telah ia tulis akan terekam di pikiran dalam waktu yang sangat lama. Jadi jika menggunakan metode tiga indera ini, maka menghafal akan sulit lupa dengan ayat Al-Qur`an yang ia hafalkan. Pertama-tama dengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur`an yang dibacakan oleh seorang guru kemudian baca dan hafalkan ayat tersebut di mushaf dan perhatikan tulisan setiap huruf dan harokatnya, kemudian tulis ayat Al-Qur`an yang telah dihafalkan sebanyak lima hingga sepuluh kali terutama ayat-ayat yang memiliki kemiripan (*mutasyabihat*). Tetapi menghafal juga harus menjaga kertas-kertas hafalan tersebut jangan sampai dibuang, berusaha menulis kata perkata sesuai dengan yang tertulis dalam mushaf. (Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh) 2010 : 73-84).

H. Upaya Guru Tahfidz

Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an orang pendidik maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan dan menyimak hafalan siswa sebab menghafal Al-Qur`an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam banyak terdapat bacaan bacaan yang sulit yang

tidak hanya bisa dikuasai hanya mempelajari teorinya saja. sehingga seorang yang menghafal Al-Qur`an sendiri tanpa didengarkan kepada seorang guru kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. oleh karena itu, sebagai pendidik sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur`annya. Untuk dapat meningkatkan hafalan Alquran para siswanya, maka guru harus menempuh berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an siswanya. Upaya guru yang harus dilakukan yaitu Memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tugas hukuman pada siswa membimbing para siswa untuk lengkap merujuk ah murajaah, dan menggunakan metode yang bervariasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai upaya-upaya guru tersebut.

1. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. dorongan adalah keadaan ketidak keseimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu Dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat karena pada umumnya Siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. etika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap

pembicaraan selalu dalam kebaikan sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik membangkitkan motivasi siswa.

Pemberian motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum hafal termotivasi mengejar siswa yang sudah hafal. ujian dan penghargaan yang diberikan guru tersebut diharapkan membantu siswa untuk semangat menghafal.

2. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang dihafalkannya. Guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur`an. dengan adanya pemberian tugas maka dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa jarang membuka Alquran untuk menghafal maupun mengingat hafalannya yang sudah dihafalkan sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan siswa akan meningkat. Selain

memberikan tugas burung juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. guru memberikan hukuman kepada siswa dengan tujuan agar siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru menghukum siswa selayaknya hukuman yang memberikan dalam batasan seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu anak.

3. Membimbing Para Siswa Untuk Tetap *Muraja`ah*

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. diantara penyebab lupunya seseorang terhadap hafalan Al-Qur`an adalah kurang murajaah mengulang-ulang dan mengingat-ingat hafalan Al-Qur`an, atau karena banyaknya pekerjaan kesibukan yang harus diselesaikan. tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur`an tanpa terus-menerus melakukan *murajaah* pengulangan tanpa *muraja`ah* hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian menghafalnya segera melupakannya. murajaah atau mengulang hafalan merupakan suatu yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur`an sebab orang yang menghafal Al-Qur`an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan hafalannya cepat hilang. murajaah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tetap murajaah jauh lebih penting daripada fase penghafalan sebab penghafalan lebih mudah dan ringan bagi manusia mampu menghafal dan mudah bergerak untuk melakukannya dengan sedikit memotivasi

sedangkan *muraja`ah* atau mengulang hafalan amat terasa sulit bagi manusia.

4. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan yang tertentu makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran metode merupakan fasilitas Untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif metode pembelajaran pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran guru harus menghadirkan belajar suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur`an Adapun metode metode yang digunakan guru dalam mengajar kepada siswa untuk menghafal Al-Qur`an yaitu metode *talaqqi* dan *tikrar* dengan tujuan agar para siswa yang menghafal Alquran

mampu untuk mencapai target hafalan target menghafal (Supardi dkk 2013 : 50 – 58).

Penelitian yang Relevan

Menurut sepengetahuan penulis ada beberapa hasil penelitian penting yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan skripsi ini. Yang di tulis oleh Kharisma Hasanah(IAIN JEMBER 2020) Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan AL- Qur`an Dan Hadist Tentang Akhlak Siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh ustadz/ustadzah di SMP Bustamul Makmur Kebayoran Jawa Barat dengan menggunakan metode tiqrar dan talaqqi, dengan begitu siswa mampu menghafal al-quran secara epektif dan efesien.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ahmad Rony Sury Widagda (UIN Sunan Kalijaga, 2009) dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur`an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul qur`an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)”.Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh ustadz/ustadzah di pondok pesantren tersebut adalah dengan menggunakan metode Juz`i, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagiandemi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu denganbagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Lulu Maria Ulfa (IAIN Metro 2018) dengan judul Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh ustadz/ustadzah menggunakan metode meruja`ah. Serta memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur`an dengan memberikan hukuman hafalan bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah terhadap siswa.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik (Sugiyono, 2012:31).

Konsep operasional adalah rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian karya ilmiah. Jadi, dapat disimpulkan operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal hal yang dianggap penting. Yang dikutip Nani Darmayanti, dalam Mushlihin, (2013).

Variabel	Dimensi	Indikator
Upaya guru Pendidikan Agama Islam	Memberikan motivasi kepada siswa	Guru memberikan motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum hafal termotivasi mengejar siswa yang sudah hafal.
	Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa	Setiap pembelajaran tahfidz Qur`an guru memberikan tugas hafalan 3 ayat sampai 10 ayat dan bagi yang tidak hafal di berikan sanksi hafalan
	Membimbing Para Siswa Untuk Tetap <i>Muraja`ah</i>	Guru selalu mengingatkan siswanya untuk mengulang-ulang hafalan Al-Qur`an di sekolah maupun di luar sekolah.
	Menggunakan metode yang bervariasi	Guru mengajarkan metode yang bervariasi yang mudah di pahami peseerta didik

D. Kerangka Berpikir

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Qur`an



1. Memberikan motivasi kepada siswa
2. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa
3. Membimbing Para Siswa Untuk Tetap *Muraja`ah*
4. Menggunakan metode yang bervariasi



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an Di SMP IT Bunayya’ ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *reaserch* Jika dilihat dari susunan katanya. terdiri atas dua suku kata yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan yang berarti melihat mengamati, atau mencari sehingga *reaserch* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu yang diteliti. Menurut densiin dan licouln'(1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar dan ia dengan maksud menafsirkan fenomena yang dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Erikson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dan ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya

maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam ragamnya keadaan dunia beragamnya manusia, beragamnya tindakan, beragamnya kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel Sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada pada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik tapi melalui pengumpulan data analisis kemudian diinterpretasikan titik biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia bersifat interdisipliner fokus pada *multimethod*, naturalistik dan interpretatif dalam pengumpulan data paradigma dan interpretasi. kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi dan realitas yang kompleks dan rinci. penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan tujuan penyusunan kontrak konstruksi teori atau hipotesis menggunakan fakta yang merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif (Albi anggito & johan setiawan 2018: 7-9).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif langkah peneliti harus mendeskripsikan suatu objek fenomena atau *setting* sosial yang di akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif arti dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif bersifat kutipan-kutipan data fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Albi anggito & johan setiawan 2018: 11).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis mendeskripsikan secara faktual dan sistematis mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an Di SMP IT Bunayya Pekanbaru. Penelitian ini menfokuskan pada data yang bersifat deskriptif. Hal ini penulis lakukan untuk menggambarkan penerapan Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan Hafalan A Al-Qur`an Di SMP IT Bunayya Pekanbaru sebagai hasil dari penelitian ini

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMP IT Bunayya Jl. Putra Panca Kel. Air dingin Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru. Selama satu bulan yaitu Februari 2021. Hal tersebut dapat dilihat dibawah ini:

No	Uraian	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	x	x	x	x																				
2	Pengumpulan Data					x	x	x	x																
3	Analisis Data									x	x	x	x	x	x	x	x								
4	Penulisan Laporan																	x	x	x	x	x	x	x	x

Mulai penulisan skripsi ini terhitung selama enam bulan mulai tanggal 01 Januari 2021 sampai Juni 2021. Pembuatan proposal selama satu bulan Penelitian satu bulan pada bulan Februari Analisis Data pada bulan Maret dan April dan Penulisan Laporan selama dua bulan Mei dan Juni 2021 .

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Data primer hanya peneliti fokus meneliti guru pendidikan agama Islam (guru tahfidz) sesuai yang ada di SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain. Walaupun data sekunder secara fisik telah tersedia, tetapi peneliti tidak boleh mengambil dan menggunakannya secara serampangan. Untuk

memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti membutuhkan banyak pertimbangan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Jenis data mesti sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya
- b. Data sekunder yang diperlukan bukan memfokuskan pada jumlah tetapi pada kesesuaian dan kualitas, maka dari itu peneliti mesti selektif dan hati-hati dalam memilih dan memakainya
- c. Data sekunder umumnya dipakai sebagai pendukung data primer. Oleh sebab itu, terkadang peneliti tidak bisa hanya memakai data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk memecahkan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam khususnya (guru tahfidz) yang menjadi sumber data sekunder. Dalam penelitian ini dibutuhkan juga siswa sebagai pendukung dan memperdalam penelitian ini, dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur`an secara langsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian seperti wawancara kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik SMP IT Bunayya.

Dalam metode *interview*, peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar (Supriyati, 2011: 48).

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis. Seperti buku-buku, dokumentasi, majalah, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan pencatatan terhadap dokumen yang dibutuhkan dalam pencarian data SMP IT Bunayya untuk mengetahui sejauh mana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Di SMP IT Bunayya Pekanbaru Kota.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan metode induktif dan deduktif yaitu:

1. Induktif, yaitu menggunakan data yang bersifat khusus untuk mengambil kesimpulan yang bersifat.
2. Deduktif, yaitu mengemukakan data yang bersifat umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Pengolahan data. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data yakni melakukan pengecekan kebenaran, data menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklafikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahan untuk menganalisis.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah di pahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2012: 247).
2. Penyajian Data (*data display*) Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bentuk uraian singkat dan bagan.
3. Penarikan *Verifikasi* merupakan sebagian sari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan menjadi temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2012: 244).

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Yayasan Insan Mulia terampil menghadirkan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bunayya pada 18 Januari 2016, dengan maksud untuk ikut ambil bagian mempersiapkan generasi unggul dimasa depan yang Islami, cerdas dan mandiri. SMPIT Bunayya merupakan sekolah menengah pertama yang dibuat dengan konsep sekolah Islam terpadu yang mengusung Visi “Mewujudkan Sekolah Yang Melahirkan Generasi Berkarakter Qur`ani, Unggul Dalam Tahfidz, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”. Dengan izin Allah swt. tamatan SMPIT Bunayya akan memiliki hafalan minimal 6 juz al Qur`an dan menguasai teknologi informatika dasar.

2. Visi Misi SMP IT Bunayya

a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah yang melahirkan generasi berkarakter qur`ani, unggul dalam tahfidz, ilmu pengetahuan, dan teknologi

b. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan program pembinaan Adab Islami secara intensif dan komprehensif.
2. Menghasilkan lulusan berkualitas, berakhlak Islami, dan berdaya saing kuat.

3. Membentuk warga sekolah yang memberi keteladanan untuk meningkatkan karakter Islami.
4. Menyelenggarakan program pembinaan tahsin dan tahfiz al qur'an.
5. Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris.
6. Memadukan kurikulum nasional sebagai program unggulan sekolah
7. Menciptakan suasana pembelajaran terpadu yang menantang, menyenangkan, komunikatif, demokratis, dan inovatif
8. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
9. Mengembangkan keahlian dalam bidang Ilmu Teknologi dan Informasi.
10. Memanfaatkan teknologi komunikasi informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

3. Tujuan Sekolah

- A. Terwujudnya lulusan yang memiliki aqidah yang lurus, beribadah dengan benar, dan berakhlakul karimah.
- B. Menghasilkan lulusan yang mampu membaca Al qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.
- C. Memiliki hafalan Al Qur an 2 - 5 juz.
- D. Menghasilkan lulusan yang mampu menghafalkan dan memahami 20 hadis arba'in.

- E. Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif demi terbentuknya siswa yang sholeh, cerdas dan kreatif.
- F. Menguasai program *Microsoft office (word, power point, excel, dan publisher)*, desain grafis (*photoshop dan corel draw*), *movie maker* dan blog sederhana.
- G. Mampu mengoperasikan daring.
- H. 20% lulusan yang mampu mengantarkan siswa ke sekolah unggul.
- I. Berprestasi di perlombaan tingkat kota maupun provinsi.
- J. Siswa mampu berbahasa arab dan bahasa inggris dengan baik.

4. Target Capaian

A. Peringkat Sekolah :

Sekolah memiliki peringkat maksimal 80 dari SMP Negeri dan Swasta kota Pekanbaru.

B. Hafalan Siswa:

1. Siswa memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 2 Juz sampai 5 Juz, yaitu juz 30, 1, 2, 3, dan 4.
2. Target Hafalan Siswa:
 - a. Semester I kelas VII siswa fokus menyelesaikan tahsin
 - b. Semester II kelas VII siswa menghafal juz 30
 - c. Semester I kelas VIII siswa menghafal juz 1
 - d. Semester II kelas VIII siswa menghafal juz 2
 - e. Semester I kelas IX siswa menghafal juz 3

f. Semester II kelas IX siswa menghafal juz 4

3. Program hafalan tahfidz

a. 1 tahun menyelesaikan 2 juz, kecuali di kelas VII hanya 1 juz dan tahsin

b. 1 kali pertemuan menambah/ziyadah dengan metode talaqi sebanyak minimal 6 baris

c. 1 bulan 2 lembar (60 baris)

d. 1 kali sebulan UH di pekan ke 4 dengan menyertakan hafalan terakhir sebanyak 2 lembar

5. Program Strategis.

Strategi yang dilaksanakan untuk mencapai visi dan Misi SMP IT

Bunayya, adalah sebagai berikut :

1. Program Kurikulum

1. Program pembinaan dan pembiasaan Adab Islami untuk guru dan karyawan
2. Pelatihan pembelajaran yang efektif bagi guru
3. Bedah buku seputar pendidikan
4. Melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran MGMP
5. Melaksanakan musyawarah dengan para wali kelas
6. Peningkatan hafalan Al Qur`an guru
7. Diskusi dengan pakar pendidikan dan psikologi terkait perkembangan dan komunikasi efektif dengan remaja

8. Pembiasaan infak /shadaqoh yang rutin
9. Perlombaan yang meningkatkan keterampilan antar guru
10. Pemberian reward dan konsekuensi logis
11. Kepemilikan dokumen perangkat pembelajaran
12. Kepemilikan bank soal yang baik dan lengkap
13. Kepemilikan dokumen penilaian yang baik dan lengkap

2. Program kesiswaan

1. Program pembinaan dan pembiasaan Adab Islami
2. Program pendukung membangun karakter seperti :
 - a. Muhadarah
 - b. Mabit (Malam Bina Iman taqwa)
 - c. Mukhayyam
 - d. Berenang
 - e. Field trip (kunjungan edukasi)
 - f. BBQ (Bunayya Belajar Qurban)
 - g. Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional
 - h. Daily Habbit (Berbahasa Arab, bahasa inggris dan bahasa Indonesia)
 - i. Hari Membaca

3. Program ekstrakurikuler wajib dan pilihan

Wajib : Pramuka dan pembiasaan keislaman

Pilihan: Futsal, Jurnalistik, Bina Seni Baca Qur'an, Desain Grafis.

6. Program Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) Sekolah

- A. Pertemuan Rutin Koordinator POMG dengan Pihak Sekolah
- B. Parenting
- C. Diskusi dengan psikolog

D. Tansin Al - Qur'an

7. Sarana Prasarana

- A. Kepemilikan laboratorium IPA
- B. Kepemilikan fasilitas tempat sholat, kantor, tempat berwudhu serta kamar mandi yang memadai.
- C. Kepemilikan pustaka
- D. Kepemilikan gudang
- E. Memiliki lingkungan sekolah yang aman, nyaman, indah dan Islami



8. Profil Sekolah SMP IT Bunayya

No	Uraian	Kondisi
1	Nama sekolah	SMP Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru
2	Alamat sekolah	Jl. Panca Sei Mintan RT/RW 04/12 Kelurahan : Air Dingin Kecamatan : Bukit Raya Kota Pekanbaru
4	Yayasan	Insan Mulia Terampil
5	Kepala Sekolah	Lujeng paramastuti, S.Si
6	No HP	081365941436
5	Email	Smpitbunya@gmail.com
7	Status Sekolah	Swasta
8	No Akte Dan Tanggal Berdiri	No. 16 Tanggal 17 April 2007
9	No Izin Operasional	081/SPN/e/P/1/SMPIT-BNY/XI/2016
10	No NPSN	69959026
11	No Statistik Sekolah	104096008072
12	Status Gedung	Milik sendiri
13	Nilai Akreditasi	A
14	Jumlah Siswa	113 Orang
15	Jumlah Guru Dan Pegawai	16 Orang
16	Kurikulum	Kurikulum K-13

9. Data Guru Dan Kariawan SMP IT Bunayya

No	Nama	Jabatan	Lk/Pr	Pendidikan
1	Lujeng Paramastuti, S.Si	Kepala Sekolah	Pr	S1 UR
2	Hafizoh, S.Pd	Kawa. Kurikulum	Pr	S1 UIR
3	M. Rifa'i. S.Thi	Kawa. Kesiswaan	Lk	S1 UIN
5	Hendra Pustaka, Se	Tata Usaha	Lk	S1 UIR
6	Siti Shofiyah, S.Pd	Wali kelas	Pr	S1 UR
7	Muhammad Ishaq, St	Wali kelas	Lk	S1 UIR
8	Umi Salamah, S.Pd	Wali kelas	Pr	S1 UR
9	Ahmad Jadil Haq, S.Pd	Guru	Lk	S1 UIR
10	Muliono, S.Pd	Guru	Lk	S1 UIR
11	Adha Juningsih	Guru	Pr	SMA
12	Dina Elvania, S.Pd	Guru	Pr	S1 UIN
13	Nurul Fajra, S.Pd	Guru	Pr	S1 UNP
14	Rahmadia Alfitri	Guru	Pr	SMA
15	Dhea Dwi Jayantis, S.Pd	Guru	Pr	S1 UR
16	Dewi	Kebersihan	Pr	SMP

10. Data Siswa SMP IT Bunayya

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VII	50	Semua Siswa Beragama Islam
2	VIII	33	
3	IX	30	
Jumlah			113

B. Deskripsi hasil

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hafalan Al Qur`an Di SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru, maka penulis melakukan penelitian/riset selama satu bulan februari 2021. Dengan cara wawancara dengan guru tahfidz yang ada di SMPIT Bunayya Kota Pekanbaru.

Untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan riset dengan cara mengajukan surat permohonan riset kepada sekolah SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru, alhamdulillah dengan izin Allah SWT surat yang diajukan dapat diterima dengan baik oleh kepala sekolah yaitu ustadzah Lujeng Paramastuti, kemudian penulis melanjutkan penelitian dengan objek peneliti yaitu guru tahfidz Qur`an.

Guru tahfidz yang ada di SMPIT Bunayya Kota Pekanbaru ada dua guru yang membina anak dalam menghafal Al-Qur`an. Setelah dapat data guru tahfidz yang ada SMP tersebut dari TU (tata usaha). Maka diadakan jadwal pertemuan dengan guru untuk melakukan riset, setelah guru siap diwawancara maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan dibawah ini sesuai judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an.

C. Hasil wawancara

1. Bagaimana pembelajaran tahfidz yang ada di SMP IT Bunayya ?

Ustadz ahamad: pembelajaran tahfidz adalah bukan hal yang sangat mudah untuk dihafalkan melainkan dengan niat yang tulus dengan ikhlas

karena Allah semata hanya orang – orang yang Allah kehendaki dan orang yang bersungguh-sungguh tetap istiqomah dalam menghafal Qur`an. Pembelajaran tahfidz harus diberikan motivasi dorongan terhadap siswa, dimulai dari hafalan yang mudah sampai hafalan yang memang sulit dihafal. Untuk hafalannya di SMP ini tiga juz 30, juz 1 dan juz 2 didalam pembelajaran ada materi tahsin, metode, murattal dan tilawah.

Ustadz Anas: Pembelajaran tahfidz yang ada di SMP IT Bunayya dimulai dari Pembelajaran tahsin yaitu: mulai daripada makharijul huruf panjang pendek (ilmu tajwid) kemudian baru belajar metode yang sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing adapapun target hafalannya sebanyak 3 juz mulai juz 30, juz 1 dan 2 .bagi yang sudah ada hafalan Al-Qur`annya tinggal melanjutkan sebanyak 3 juz.

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al Qur`an di SMP IT Bunayya?.

Ustadz Anas: Relatif ada kemampuan siswa cepat, ada yang biasa dan yang paling lambat kemampuannya menghafal.

Ustadz Ahmad: Kemampuan menghafal Al-Qur`an itu ada yang rendah, ada yang biasa dan ada yang luar biasa (diatas rata-rata).

3. Apa saja upaya ustadz/ustadzah lakukan dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an?

Ustadz Ahmad: Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Qur`an kepada siswa bermacam-macam dari segi motivasi, dan metode. Ada sebagian

siswa menghafal quran karena tugas, perintah terpaksa. Untuk meningkatkan kualitas hafalan quran dengan tiga macam 1.dibenahi dengan rasa cinta kepada Al-Qur`an 2. Memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur`an.3. Metode menghafal Qur`an.

Ustadz Anas : Upaya yang diberikan adalah motivasi serta memberikan gambaran pada siswa ini yang berhasil menghafal Al-Qur`an melalui video, buku, dan lain

4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah memotivasi siswa supaya semangat dalam belajar Al Qur`an?

Ustadz Ahmad Memotivasi anak dalam menghafal Al- Qur`an dengan dua cara yaitu:membangkitkan dan menjatuhkan dengan cara seorang pendidik harus sering memperlihatkan tentang orang yang hafal Al-Qur`an baik secara langsung, melalui video, gambar dan buku.Merendahkan siswa kadang siswa kalau didipuji belum ada perubahan, jadi harus direndahkan diperlihatkan dengan kawan-kawanya baru timbul ada rasa ingin menghafal Al-Qur`an.

Ustadz Anas: Salah satunya adalah memberikan video imam populer seperti imam besar Misary Arrasyid, Abudurrahman Al-Ausy, Sa`ad Al-Ghamidi kalau di Indonesia seperti Musammil, Ibarahim, Syamsuri Fidaus, Syech Rasyid Taqi Malik dan Salim Bahana.

5. Apa saja kendala ustadz/ustadzah memotivasi siswa dalam Pembelajaran Al Qur`an?

Ustadz Ahmad: Kendala pendidik dalam memotivasi anak, untuk menghafal Al-Qur`an yaitu komitmen orangtua. Kadang sudah didik di sekolah dengan baik, tapi orang tua lepas anaknya tanpa diawasi sehingga siswa lupa hafalan Al-Qur`annya. Masalahnya sudah berupaya dibina siswa di sekolah dengan baik tapi di rumah orangtua biarkan anaknya. Ustadz Anas: Tidak ada kendala karena cara anak memnanggapi yang berbeda-beda ada yang biasa dan yang rendah.

6. Bagaimana sistematika ustadz/ustadzah memberikan tugas/hafalan dan hukuman terhadap siswa?

Ustadz Ahmad: Tugas menghafal Al-Qur`an bukanlah hal yang sangat mudah, melainkan butuh proses, waktu, sabar, ikhlas jadi adapun hafalan wajib dua ayat perhari yang harus disetor jadi kalau seminggu siswa hafal 14/15 ayat satu halaman.

Hukuman terhadap siswa yang kurang mampu Al-Qur`an kalau secara fisik tidak ada, bagi yang tidak mampu belum ada tambahan hafalannya, tinggal lagi ada kebijakan tergantung pada pendidik, misalnya hukumannya ada jam tambahan selain daripada jam belajar.

Ustadz Anas: setiap hafalan itu ada targer yang ditentukan hafalanya satu halaman dalam satu minggu atau dua ayat perhari. Dan bagi siswa yang tidak mampu menghafal belum ditambah hafalanya sebelum ia benar-benar hafal, bagi siswa yang tidak hafal dapat hukuman menghafal dibimbing ustadznya ditambah jam pelajarannya setelah selesai pembelajarannya.

7. Bagaimana cara ustadz/ustadzah membimbing siswa supaya tetap *istiqomah* belajar Al Qur`an?

Ustadz Ahmad: Supaya siswa tetap istiqomah siswa menghafal Al-Qur`an harus ada pertemuan khusus seperti di undang ustadz sekali sebulan untuk memberikan bimbingan supaya tetap cinta pada Al-Qur`an, dengan begitu anak-anak termotivasi untuk menghafal Al-Qur`an.

Ustadz Anas : kalau pertemuan offline dikasih waktu 15 menit untuk merujaah hafalan, mengulang hafalan sebulan yang lalu dan sebelum menambah hafalan di rujaah terlebih dahulu. Setelah mereka hafal baru dievaluasi.

8. Bagaimana cara ustadz/ustadzah supaya siswa tetap semangat *meruja`ah* hafalan Al Qur`an?

Ustadz Ahmad: Menggunakan cara yang beragam artinya tidak menggunakan satu metode harus menggunakan dengan cara memberikan metode yang sesuai kepada anak seperti metode *titrar*, *talaqqi meruja`ah* dan lain sebagainya.

Ustadz Anas: di kasih gambaran tentang orang yang meninggalkan hafalan jadi dingatkan terus supaya anak tetap menghafal, kalau kita meninggalkan hafalan berdosa serta sampaikan hikmah tentang yang hafal Al-Qur`an supaya mereka tetap semangat menghafal.

9. Apa kendala ustadz/ustadzah hadapi, dalam membimbing siswa ketika belajar Al Qur`an?

Ustadz Ahamad: Kendala yang saya alami ialah keterbatasan waktu. Waktu yang diberikan kepada kami sangat sedikit. Selanjutnya sarana prasarana kurang memadai.

Ustadz Anas : kedala yang saya alami semangat berkurang, ketika anak sedikit yang hafal, (sulit menghafal) dan senang sekali ketika anak sudah hafidz Qur`an.

10. Bagaimana cara ustadz/ustadzah memberikan metode yang efektif, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur`an?

Ustadz Ahamad: menggunakan metode *tikrar*, dalam pembelajaran Al-Qur`an kami selalalu menggunakan tkrar (mengulang-ulang) hafal tanpa menghafal. Ustadz Anas: menggunakan *talaqqi*, dalam pembelajaran Al-Qur`an kami selalalu menggunakan metode talaqqi ustadz yang memimpin terlebih dahulu baru dibaca sepuluh kali sampai dua puluh kali dengan begitu insya Allah anak-anak cepat hafal.

11. Apa saja upaya ustadz/ustadzah selain daripada memotivasi, meruja`ah, memberikan tugas dan hukuman kepada siswa dalam meningkatkan hafalan Qur`an?

Ustadz Ahmad: Salah satu upaya yang sering kami lakukan membuat *halaqoh* di masjid/mushola setelah shalat berjamaah untuk meruja`ah hafalan Al-Qur`an. Ustadz Anas: Salah satu upaya yang sering kami lakukan kami memberikan hadiah di setiap minggunya kepada anak yang benar hafal dan sesuai yang ditentukan dari pihak sekolah.

12. Apa saja pedoman ustadz/ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur`an?

Ustadz Ahmad: Pedoman dalam pembelajaran Al-Qur`an yaitu : Ada buku dari sekolah dan Buku tambahan yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur`an. Ustad Anas: Pedoman dalam pembelajaran Al-Qur`an yaitu: ada buku tahsin dan buku panduan dari sekolah tambahan buku - buku yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur`an.

D. Pembahasan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an di SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru. Dilakukan dengan membimbing, memotivasi mengarahkan dan menevaluasi hafalan Al-Qur`an sesuai dengan target yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Kegiatan belajar mengajar di SMP IT Bunayya dilaksanakan *full day school* yaitu mulai pembelajaran jam 08.00 Wib sampai 15.00 Wib.

Konsep pembelajaran di SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru kepada siswa untuk melakukan pemahaman dan pendalaman sebagai upaya guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur`an. Untuk memberikan pemahaman terhadap siswa guru harus mampu menguasai materi dan memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ada di SMP IT Bunayya ada dua pembelajaran yaitu pembelajaran Umum dan Agama Islam.

Program tahfidz Al-Qur`an mulai pada jam pembelajaran yang pertama jam 08.00-09.45 Wib. Sebelum memulai pembelajaran tahfidz guru

memberikan motivasi dan mengulangi hafalan selama 15 menit. Baru mulai pembelajaran sebagaimana bisanya. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahfidz Al-Qur`an

Pembelajaran dimulai dengan membaca do`a untuk bermohon kepada Allah SWT. Supaya diberikan Allah kemudahan dalam belajar khususnya dalam menghafal Al-Qur`an, pembelajaran tahfidz Al-Qur`an harus menanamkan niat yang tulus dan ikhlas untuk mencapai tujuan sebagai seorang hafidz Qur`an, pembelajaran di SMP IT Bunayya dimulai dari pembelajaran makhorijul tahsin, murottal huruf imu tajuid, hafidz Qur`an dan tilawah. Maka dapat disimpulkan guru dan siswa harus benar-benar menguasai materi mempunyai niat yang tulus dan ikhlas.

2. Kemampuan siswa dalam menghafal Al Qur`an

Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur`an sangat berbeda-beda ada yang rendah yang sedang, bahkan ada sebagian merasa sulit menghafal, karena ada sebagian siswa belum pasih dalam membaca Al-Qur`an, akan tetapi sebagian ada yang diatas rata-rata kecapatan menghafal Al-Qur`annya.

3. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an

Upaya guru di SMP IT Bunayya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an sebagai berikut :

a. Memberikan memotivasi kepada siswa

Meberikan motivasi kepada siswa adalah upaya yang pertama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an. Motivasi adalah usaha guru dalam menyadarkan siswa, mencari rasa ingin tau, tentang Al-Qur`an betapa pentingnya untuk mengetahui ilmu yang terkandung dalam Al-Qur`an dan memiliki keyakinan penuh siswa harus mampu menghafal Al-Qur`an.

Salah satu upaya guru dalam memotivasi meningkan hafalan Al-Qur`an yaitu memberikan pujian kepada siswa, memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, memberikan gambaran orang-orang yang sudah hafidz Al-Qur`an dan guru menjelaskan tentang kelebihan-kelebihan orang yang hafidz Al-Qur`an. Salah satunya dapat meberikan syafaat atau pertolongan di hari akhir, dipermudah dalam segala urusan dunia akhirat, dimudahkan rezekinya dan lain-lain dengan begitu siswa akan tertarik atau termotivasi dalam menghafal Al-Qur`an, setelah siswa termotivasi dalam mengafal maka siswa akan mudah dalam menghafal Al-Qur`an.

b. Memberikan tugas dan hukuman

Upaya guru dalam memberikan tugas adalah Latihan atau mengulang-ulang pembelajaran yang sudah lalu, setiap guru pasti target dalam memberikan tugas kepada siswanya adapun target hafalan Al-Qur`an di SMP IT Bunayya yaitu harus hafal 1 halaman dalam satu minggu dalam satu halaman berjumlah 15 baris jadi hafalan atau tugas siswa dalam satu gari 3 baris. Siswa harus hafal 3 baris dalam setiap hari

dan diakhir pekan pada hari Jum`at hafal 1 halaman dalam waktu satu minggu. Guru harus tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak hafal Al-Qur`an, adapun hukuman yang ada di SMP IT Bunayya yaitu menambah jam pelajaran bagi yang tidak hafal jadi bagi siswa yang tidak hafal tidak diberikan waktu istirahat atau pulang sebelum siswa hafal, hafalannya yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Membimbing siswa supaya tetap tetap *istiqomah* dan *merujaah*

Membimbing siswa bukanlah hal yang sangat mudah melainkan salah satu upaya dalam membina siswa supaya tetap *istiqomah* dalam belajar, memberikan motivasi dan mengadirkan atau mengundang orang-orang yang ahli Al-Qur`an. Dengan demikian siswa bisa termotivasi dalam menghafal Al-Qur`an. Diantara penyebab lupa terhadap hafalan Al-Qur`an adalah kurangnya *merujaah* atau mengulang – ulang hafalan. Karena mungkin diantara sebagian siswa banyak pekerjaan atau kesibukan yang harus diselesaikan. Untuk menjaga hafalan Al-Qur`an guru harus membimbing siswa untuk mengulang-ulang hafalan (*merujaah*) Al-Qur`annya.

d. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode adalah cara, secara umum pemakaian metode ialah suatu cara atau prosedur yang dicapai untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang dipakai guru SMP IT Bunayya metode *talaqqi* dan *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an.

Dalam pembelajaran tahfidz sangat dibutuhkan sebagai upaya guru dalam pencapaian pembelajaran. Guru harus bisa menghadirkan suasa yang efektif dan efisien dan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

4. Kendala guru dalam membimbing dan meningkatkan hafalan Al-Qur`an

Upaya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi guru, salah satunya probmaetika yang dihadapi guru ialah ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan baik, kurangnya alokasi waktu yang diberikan dan sarana prasarana.

5. Upaya guru selain daripada memotivasi, meruja`ah, meberikan tugas dan hukuman kepada siswa dalam meningkatkan hafalan Qur`an.

Adapun upaya yang diberikan guru ialah menambah jam pelajaran diluar waktu sekolah seperti membimbing siswa waktu istirahat yang belum hafal, hafalan Qur`annya dan mengaji diluar sekolah di masjid dan mushalla dan belajar dirumah atau diluar rumah.

6. Apa pedoman guru dalam pembelajaran Al-Qur`an

Pedoman yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur`an yaitu buku Tahsin, bagi siswa yang belum lancar baca Al-Qur`an. Al-Qur`an serta buku – buku yang berkaitan dengan Al-Qur`an seperti buku metode menghafal Al-Qur`an, cara cepat mudah menghafal Al-Qur`an dan lain-lain.

E. Analisis data (Interpretasi)

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an di SMP IT Bunayya. Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Meluruskan Niat

Niat adalah suatu yang tersirat atau yang tertanam didalam hati. Niat menjadi hal yang utama dalam menghafal Al-Qur`an, merupakan salah satu syarat dalam menghafal Al-Qur`an untuk menentukan hasil atas apa yang diniatkan. Niat menghafal Al-Qur`an dengan sempurna menjadi ibadah yang baik disisi Allah SWT. Dengan niat yang lurus dan hati yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur`an terhindar dari sipat riya, malas, dengki, sombong dan angkuh karena sipat ini akan menjadi penghalang dalam menghafal Al-Qur`an. Dalam Al-Qur`an dijelaskan Al-Bayyinah.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahannya Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).

2. Istiqomah Dalam Menghafal Al-Qur`an.

Istiqomah berarti teguh pendirian secara konsisten tidak berubah pikiran dalam mengahapi problematika untuk meningkat hafalan Al-Qur`an. Istiqomah ialah berhadapan dengan segala rintangan masih tetap konsisten.

Seseorang yang *istiqomah* tidak mudah berbalik arah betapapun godaan untuk mengubah tujuan begitu memikatnya. Dia tetap konsisten. Ucapan insya Allah yang sering dijadikan hiasan bibir, seharusnya diberikan makna yang lebih baik. Prilaku konsisten (*istiqomah*) telah melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas serta mampu mengelola stres dan tetap penuh semangat dalam *keistiqomahannya*.

3. Memberikan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur`an

Motivasi ialah usaha untuk mempengaruhi orang lain supaya tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu. Motivasi ialah mempengaruhi orang supaya tertarik kepada yang kita inginkan khususnya untuk menghafal Al-Qur`an dengan sering memberikan contoh orang yang hafal Qur`an, siswa akan termotivasi menghafal Al-Qur`an. Mengulang-ulang hafalan Qur`an sangat dibutuhkan untuk menentukan hasil hafalan Qur`annya.

Motivasi menghafal Al-Qur`an untuk menjaga kemurniaan Al-Qur`an serta menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Motivasi contohnya memiliki keyakinan dirinya sebagai seorang Hafidz Qur`an maka dia akan mendapat syafaat, apabila ia sudah hafal Al-Qur`an. Menghafal Al-Qur`an jalan mendapatkan ridho Allah SWT dan bisa menyelamatkan keluarga akhirat kelak.

4. Guru Membimbing Siswa Dalam *Merujaah* Hafalan Al-Qur`an

Upaya yang dilakukan guru SMP IT Bunayya dalam meningkatkan hafala Al-Qur`an yaitu guru memberikan motivasi, *merujaah* atau

mengulang-ulang hafalan dengan metode *tikrar* dan menambah jam pelajaran bagi siswa yang kemampuan menghafal Al-Qur`annya rendah.

Merujaah merupakan latihan bagi siswa untuk untuk menghafalkan kembali, mengingat, dan memperkuat hafalan Al-Qu`an mereka serta memperkuat hafalan yang mereka hafalkan sebelumnya, sehingga hafalan mereka tidak cepat lupa. Dengan demikian murujaah hafalan Al-Qur`an di SMP IT Bunayya tetap dibimbing oleh guru sehingga siswa tidak asal-asalan merujaah hafalan Al-Qur`an.

5. Mengevaluasi Hafalan Al-Qur`an

Evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses hasil yang dicapai. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi, serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mengukur keberhasilan dalam program pendidikan. Evaluasi ialah penilaian, suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan dengan cara yang sudah ditentukan. Evaluasi ialah masukan, atau input dapat membantu menentukan keputusan, alternatif apa yang digunakan, apa yang direncanakan dan cara untuk mencapai tujuan, bagaiman proses dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

6. Memberikan *Reward* Kepada Siswa Yang Berprestasi

Memberikan *reward* merupakan sebuah penghargaan yang menyenangkan perasaan siswa karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. *Reward* adalah hadiah atau imbalan baik ia berupa pujian, penghargaan dan suatu barang yang berharga bagi siswa yang berprestasi. Memberikan *reward* memang sangat penting untuk siswa. Tidak salah bila *reward* menjadi salah satu bentuk alat pendidikan yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa. Ketika seorang siswa mendapatkan penghargaan karena berprestasi, tentu semangat belajarnya akan meningkat, disebabkan keinginannya untuk mempertahankan dan menaikkan prestasi belajarnya, untuk itu, sebagai seorang guru jangan pernah bosan memberika *reward* kepada siswa yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi, agar siswa semakin bersemangat dalam belajar dan meningkatkan prestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan penulis tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an di SMP IT Bunayya Kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

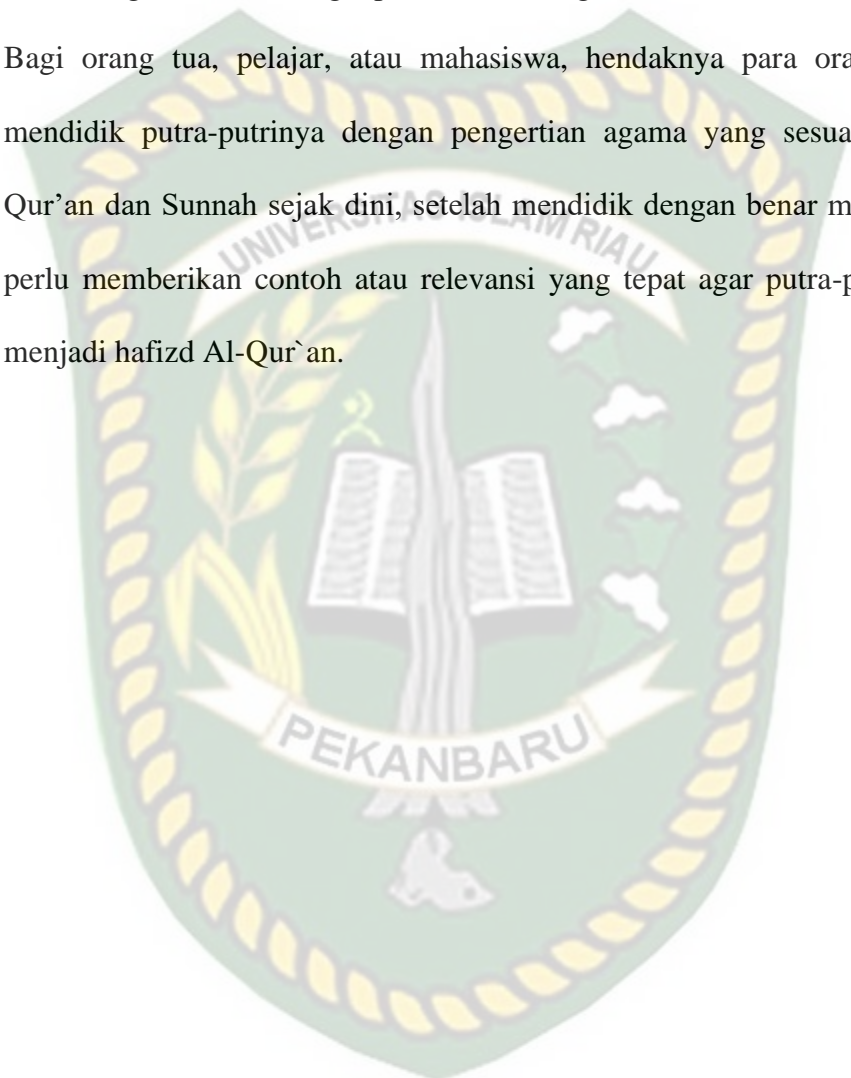
1. Meluruskan niat
2. Istiqomah dalam menghafal Al-Qur`an
3. Memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur`an
4. Guru membimbing siswa dalam *merujaah* hafalan Al-Qur`an
5. Mengevaluasi hafalan Al-Qur`an
6. Memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wadah dan khazanah ilmu pengetahuan terkaid dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Qur`an.

2. Bagi pelajar atau mahasiswa, penulis menyarankan agar memahami hakikat agama Islam dengan benar sesuai dengan pedoman (Al-Qur'an dan Sunnah). Hakikat agama adalah ungkapan akan hubungan antara manusia dan tuhan.
3. Bagi orang tua, pelajar, atau mahasiswa, hendaknya para orang tua dapat mendidik putra-putrinya dengan pengertian agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah sejak dini, setelah mendidik dengan benar maka orang tua perlu memberikan contoh atau relevansi yang tepat agar putra-putrinya dapat menjadi hafizd Al-Qur`an.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Fattah Az-Zawawi. Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo
- Aksara. Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Anggito albi & setiawan johan, 2018 *Metode Penelitian Kualitatif* Sukabumi: Cv Jejak
- Al-Makhtum, Saied dan Yudi Iryadi, 2016. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Makyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Naura Book, 2013).
- Baduwailan, Ahmad. 2019. *Menjadi hafizh tips & motivasi menghafal Al- Qur'an*. Gonilan: PT. Aqwam Media Profetika
- Daradjat, Zakiah, Dkk, 2014. *Ilmu pendidikan islam*. Cet, XI: Jakarta.
- Elfi Muawanah, 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Teras.
- Ervan Nur Tawab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013).
- Gunawan, Heri, 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat Adi, 2020. *Metode At-Taisir 30 hari hafal Al-Qur'an*. Jawa Barat : Insitut Quantum Akhyar.
- Masdub, Abdul Khaliq (Ed). 2015. *Sosiologi Pendidikan Agam Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press.
- Musa nash Muhammad, 2019. *Wasiat kepada rasul kepada pembaca & menghafal AL-Qur'an*. Sukoharjo : Al Qowam.
- Nurdin, Muhammmad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group.

Saebani, & Akhdiyati. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Supriyati, 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labka Press.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam, (Bandar Lampung: AURA, 2013)*.

Syah, Muhibbih, 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syam herman El Hafizh, 2015. *Siapa bilang menghafal Al-Qur`an itun sulit ?* Yogyakarta : Pro-U Media.

Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*. Solo: Tinta Medina.

Skripsi

Asrofah, Siti Ma'rifatul, 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan hafalan AlQur'an Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung*. Skripsi diterbitkan.IAIN Tulungagung.

Hasanah Kharisma 2020. *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan AL- Qur'an Dan Hadist Tentang Akhlak Siswa*. IAIN Jember

Maria Lulu Ulfa, 2018 *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Quran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. IAIN Metro

Rony Ahmad Sury Widagda , 2009) *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga.

Jurnal

Imam Mawardi,2013. *Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum, Jurnal Ilmu TARBIYAH At-Tajdid*, vol (2) no 2 .

Supardi, dan Ilfiana, 2013. *upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah tahun pelajaran 2012-2013, El-Hikmah,(IAIN Mataram), vol 7, No 1*